

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan bank atau yang biasa dikenal dengan perbankan dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau memberikan jasa bank dalam bentuk yang lain. Dari definisi tersebut, menjelaskan bahwa bank memiliki tiga aktivitas utama yaitu melakukan penghimpunan dana, melakukan penyaluran dana dan memberikan jasa bank lainnya seperti pendanaan dan jasa-jasa lain yang memiliki andil dalam kelancaran mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Uraian tersebut menunjukkan bahwa bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang memiliki dana berlebih (*surplus unit*) dan bersedia menempatkan dananya dalam bentuk simpanan dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Saunders dan Cournett, 2011:5).

Aktivitas menghimpunan dana menunjukkan adanya peran penting bank mengelola dana masyarakat dengan mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga sudah semestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Di asumsikan bahwa bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan "Bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak". Bank merupakan lembaga yang melakukan penghimpunan dana berupa simpanan dan menyalurkan sebagai pinjaman dari dan bagi masyarakat,serta melakukan aktivitas lainnya terkait bidang keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kasmir, 2017:11). Selain itu, bank menjadi *agent of trust* karena memiliki tanggung jawab atas kegiatan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Krisis keuangan global yang pernah terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan pengalaman dari krisis keuangan global tersebut, bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan tata kelola. Peningkatan efektivitas penerapan risiko dan tata kelola bertujuan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan tata kelola dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank dapat bertahan dalam menghadapi krisis.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan

saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011). Investor yang rasional akan mempertimbangkan resiko dan *retur* dari setiap sekuritas. Perdagangan beberapa jenis sekuritas perbankan mempunyai tingkat *return* dan risiko berbeda. Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas – sekuritas lain yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. *Return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* yang diharapkan untuk diterima, maka semakin besar risiko yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya. *Return Saham* adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal, yang dihitung dari selisih harga jual saham. Saham perbankan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dalam menanamkan modalnya karena menawarkan *return saham* yang tinggi, hal ini tak terlepas dari kinerja keuangan perbankan (Catriwati, 2017). Investor juga membutuhkan informasi kesehatan bank melalui perbandingan yang diperoleh dari modal sendiri dengan modal pinjaman. Peningkatan harga saham merupakan hal yang diinginkan para investor karena akan meningkatkan *return* sahamnya.

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 19 November 2018, kenaikan jumlah investor saham di pasar modal dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencapai 31,97% dibandingkan jumlah investor yang tercatat akhir 2017. Tahun 2019, BEI telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu

mencapai 150 ribu investor saham yang baru. Data per Agustus 2019, jumlah investor yang aktif melakukan transaksi setiap bulan meningkat 32% dari rata-rata investor yang aktif tahun lalu mencapai 178.000.

Penilaian *return saham* dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan internal perusahaan salah satunya tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dijelaskan oleh Bank Indonesia sangat penting bagi semua pihak terkait contohnya pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan selaku otoritas pengawasan bank. Bank yang sehat merupakan cerminan bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi yang ada, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan lainnya, terutama kebijakan moneter. Kesehatan bank dapat diukur dengan indikator, salah satunya yaitu dengan melihat laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat di perhitungkan rasio - rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Sebagai lembaga yang memberikan kepercayaan terhadap nasabahnya, selain dituntut untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, bank harus tetap menjaga tingkat kesehatan perbankan yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank tersebut. Prinsipnya adalah tingkat kesehatan bank dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari

manajemen bank . Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berupa kebijakan moneter untuk menganalisis *return saham*.

Capital adequacy ratio (CAR) yaitu rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatur permodalan dan kecukupan permodalannya untuk memenuhi kegiatan usaha. Modal yang dimiliki oleh bank digunakan untuk tiga fungsi utama yaitu fungsi operasional, fungsi perlindungan dan fungsi pengaturan. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang sehat dan bank dapat dikatakan mampu untuk menutupi kemungkinan risiko yang akan timbul (Alyssa et al., 2021). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuannya perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Risiko ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti melindungi nasabah dan menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan perbankan. Semakin besar nilai CAR dapat mencerminkan keadaan keuangan bank semakin baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian dan akan menarik investor untuk menanam modal.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Perbankan dapat mengetahui seberapa efektif mengelolah aset dalam menggunakan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Sujarweni (2017) Return On

Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Kredit bermasalah atau yang biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator bank dalam mengukur kinerja fungsi bank serta tingkat keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit (Muhammad, 2019). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Juga dikenal dengan kredit macet yang akan berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika dibiarkan, maka yang pasti berdampak pada penyaluran dana pada periode berikutnya. Peningkatan NPL menyebabkan bank harus menyiapkan dana sebagai cadangan pelepasan hutang, akibatnya persediaan dana kredit bank akan menurun. Peningkatan NPL juga akan menurunkan profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 besarnya NPL yang diperbolehkan adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL maka menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelolah kredit yang berdampak pada kerugian bank. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2020"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumus masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat kesehatan bank *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?
2. Apakah tingkat kesehatan bank *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?
3. Apakah tingkat kesehatan bank *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?
4. Apakah tingkat kesehatan bank *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang dimaksud antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk menambahkan wawasan mengenai pemahaman hal – hal tingkat kesehatan bank yang berpengaruh pada *Return Saham* yang dapat diaplikasikan dengan teori – teori yang sudah ada.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan untuk digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap NPL, CAR dan ROA digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan terutama pada tingkat kesehatan bank yang diharapkan dapat memperkecil risiko yang terjadi.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan agar dapat digunakan bahan pertimbangan sebelum melakukan penanaman modal.

4. Bagi Universitas PGRI Adi Buana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refensi dan tambahan wawasan untuk penelitian selanjutnya.